

STRATEGI MEWUJUDKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA SANTRI MELALUI EKONOMI KREATIF DALAM MENGHADAPI TANTANGAN EKONOMI GLOBAL (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO)

Arni

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: arni@gmail.com

Agusdiwana Suarni.

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id

A. Ifayani Haanurat

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ifayanihaanurat@unismuh.ac.id

Abstarct

This study aims to determine the strategy of realizing an entrepreneurial spirit in santri through the creative economy in facing the challenges of the global economy (a case study at the DDI Mangkoso Islamic boarding school). The type of research used in this research is field research which produces descriptive data in the form of written or oral data of people (informants) and observed behavior. While the data research techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The number of respondents was 12 respondents consisting of 10 students, 1 school principal, 1 boarding school supervisor. The results of this study indicate that in fostering the entrepreneurial spirit of the santri at the DDI Mangkoso Islamic boarding school, the boarding school cooperative and several alumni organized training on entrepreneurship to students through practices such as managing something from used materials so that it has a selling value. As for the implementation of the creative economy that can be developed at the DDI Mangkoso Islamic boarding school, such as: handicrafts and arts products, short films, design and advertising.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit, Creative Economy, Global Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan) serta perilaku yang diamati. Sedangkan teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Jumlah responden sebanyak 12 responden yang terdiri dari 10 santri, 1 kepala sekolah, 1 pembina pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren DDI Mangkoso, koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni menyelenggarakan pelatihan tentang kewirusahanaan pada santri melalui praktek-praktek misalnya mengelola sesuatu dari bahan bekas sehingga memiliki nilai jual. Adapun Pelaksanaan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di pondok pesantren DDI Mangkoso seperti: Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan *advertising*.

Kata Kunci: Jiwa Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Global.

1. PENDAHULUAN

MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) diberlakukan dan mulai ditetapkan tanggal 1 Januari 2015 dan ekonomi global mampu menciptakan berupa tantangan baru supaya warga bisa berperan mudah serta sanggup meningkatkan skill supaya memiliki tingkat keahlian yang berdaya saing bagus. Dalam masa perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan sumber energi manusia yang siap kerja, tetapi juga mampu mempersiapkan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Situasi di Indonesia saat ini banyak orang yang terpelajar untuk mencari pekerjaan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak normal, tujuan utamanya adalah keselamatan dan keamanan di tempat kerja, dan stabilitas tercapai ketika kita menjadi karyawan yang memperoleh penghasilan bulanan tetap. Kesimpulannya, masalah ini mengangkat masalah pengangguran, yaitu penyakit kronis-struktural yang menyerang semua negara berkembang. Hal ini disebabkan karena mereka yang mencari pekerjaan setiap tahun terus bertambah, di sisi lain pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi.

Dampaknya Jumlah pengangguran terus bertambah setiap tahun. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pasar pencarian kerja yang penuh dengan pencari kerja. Diasumsikan bahwa sistem ekonomi kreatif mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai alternatif dari tantangan ekonomi global yang berupaya untuk melakukan transfer sistem ekonomi yang ada, seperti sistem ekonomi pertanian, sistem ekonomi industri, ekonomi komunikasi. Indonesia memiliki budaya yang kaya, jumlah penduduk yang besar yang berpotensi

besar untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Teori Alvin Toffler terdiri tiga gelombang peradaban ekonomi: gelombang ekonomi pertanian, gelombang ekonomi industri, gelombang ekonomi data. Setelah itu, gelombang selanjutnya diprediksi adalah gelombang ekonomi kreatif. ditujukan untuk menginspirasi ide-ide kreatif.

Dalam pengembangan ekonomi kreatif sumber daya manusia merupakan modal utama, mulai dari ide, inspirasi, pemikiran, diharapkan sumber daya manusia mampu mengubah benda yang bernilai rendah menjadi benda yang bernilai tinggi. Profesi wirausaha yang membutuhkan banyak energi kreatif. Sehingga dalam perkembangan ekonomi kreatif hal ini secara tidak langsung mengarah pada pencarian hasil wirausaha yang profesional di bidangnya. Energi kreatif harus bertumpu pada pemikiran progresif yang penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dari produksi produk yang sebelumnya tidak ada. Peluang mengembangkan ekonomi kreatif telah memasuki dunia pembelajaran. Tidak ekonomis di dunia khusus. Banyak pesantren yang bisa memulai bisnis.

Pesantren merupakan suatu pembelajaran tradisional yang memiliki siswa tinggal bersama disuatu tempat yang diucap asrama, yang jadi tempat menginap santri serta para santri ini belajar dibawah tutorial guru yang lebih diketahui dengan istilah kiai. Para santri terletak dalam sesuatu tempat yang sama serta pesantren sediakan masjid buat beribadah, ruang belajar, serta aktivitas keagamaan yang lain. Tempat tersebut umumnya dikelilingi oleh pagar ataupun tembok buat bisa mengawasi keluar masuknya para santri cocok dengan peraturan yang diberlakukan. Pesantren

umumnya diucap selaku lembaga pembelajaran serta pengajaran agama, biasanya dengan metode non klasikal, di mana santri diajarkan ilmu agama Islam oleh seseorang kiai bersumber pada kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, serta umumnya santri tinggal di pondok(asrama) yang terletak di dalam pesantren itu sendiri. Pesantren yang mempunyai karakteristik khas dengan ruh pembelajaran Islam, yang didalamnya pula mengkaji tentang hukum- hukum Islam, bersamaan berjalannya waktu pesantren sudah tumbuh menjajaki arus kontemporer dalam memberdayakan santri-santrinya.

Peneliti mengangkat judul penelitian ini sebab ketertarikan untuk memahami motivasi serta strategi apa yang sanggup dijadikan prinsip bagi suatu pesantren untuk mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungannya. Penelitian ini pula hendak mengkaji aplikasi ekonomi kreatif, dan mengenali seberapa besar kontribusi ekonomi kreatif di Pondok pesantren agar mewujudkan jiwa kewirausahaan para santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang didirikan oleh Ag. KH. Abdul Rahman Ambo Dalle serta saat ini Pondok Pesantren DDI Mangkosos diurus oleh Ag. H. M. Faried Wajedy M.A. Saat ini Pondok Pesantren DDI Mangkoso sudah mempunyai 62 Pesantren yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia. Bersumber pada penjelasan diatas bagaimana kontribusi Pondok Pesantren DDI Mangkoso supaya mewujudkan ekonomi kreatif, dan bagaimana kontribusi ekonomi kreatif di pesantren DDI Mangkoso dalam mendorong semangat kewirausahaan para santri. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi

Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Kreatif

Menurut Valentine Siagian, dkk, dalam buku Ekonomi dan Bisnis Indonesia (2020), ekonomi kreatif merupakan proses penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa, yang dalam prosesnya membutuhkan kreativitas dan kemampuan intelektual. Dalam hal ini, kreativitas memang sangat dibutuhkan dalam konsep ekonomi kreatif.

Kreativitas tidak terbatas dalam hal penciptaan produk saja, tetapi termasuk penggunaan bahan baku dan inovasi teknologi. Menurut UNCTAD (unctad.org), ekonomi kreatif atau creative economy adalah konsep ekonomi yang sangat mengutamakan kreativitas, penggunaan ide, pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan ekonomi khususnya pada bidang industri kreatif.

2.2 Sistem Ekonomi Islam Dalam Kewirausahaan

Ekonomi adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha yang bertujuan untuk memenuhi segala keperluan hidup manusia. Dalam pengertian masa kini, ekonomi ialah satu pengkajian tentang usaha manusia dalam menggunakan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sistem Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang dijalankan berdasarkan syariat Islam atau aturan-aturan Allah. Dengan bersandarkan kepada Alquran dan Hadits Nabi Muhammad SAW

sebagai pedoman yang tujuan akhirnya adalah keridhaan Allah, dengan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Islam. Dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia harus sesuai dengan ketentuan Allah, baik dalam hal jual beli, pinjam meminjam maupun investasi (Budi Darmawan 2016).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qasas: 77)

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan kemampuan dan keahlian kreatif serta inovatif yang dimiliki oleh seorang yang dijadikan dasar, kiat, serta sumber energi buat mencari kesempatan mengarah sukses. Kewirausahaan (entrepreneurship) ialah ilmu ajaib yang mendatangkan duit dalam sekejap, melainkan suatu ilmu, seni serta keahlian buat mengelola seluruh keterbatasan sumber energi, data, serta dana yang terdapat guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, ataupun mencapai posisi puncak dalam karir(Hendayana 2017). Sebaliknya dalam agama Islam kewirausahaan ialah bagian dari aspek kehidupan yang dikelompokkan menjadi masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan ikatan yang bersifat

horizontal, adalah ikatan antar manusia yang nantinya akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Kewirausahaan Islam ialah sesuatu ibadah yang hendak memperoleh pahala apabila dilaksanakan (Hendro 2011).

Islam sebagai agama rahmatan lil'ālamīn berbagi sumber normatif terkait pekerjaan, nilai kerja, dan etos kerja. Etos kerja wajib didasarkan pada 3 faktor yaitu tauhid, taqwa, dan ibadah. Islam mengontrol kehidupan manusia di bidang politik, budaya, keyakinan dan ekonomi serta mengkaji transaksi bisnis jual beli dan hutang dagang. Penerapan syariat Islam dalam berwirausaha dan bertransaksi tetap menjamin keberhasilan dan kelangsungan usaha. Penerapan syariah Islam dalam berwirausaha dan bertransaksi tetap menjamin keberhasilan dan keberlangsungan usaha dengan mengamalkan konsep kewirausahaan Islami Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan panutan yang perlu dicontoh dalam perilaku, akhlak, keadilan dan kejujuran dalam berbisnis. Konsep kewirausahaan dalam Nabi Muhammad SAW adalah siddiq, amanah, tabligh, fathonah. Konsep kewirausahaan berbasis syariah memiliki 2 dimensi yaitu ukuran vertikal sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT (hablumminallah) dan ukuran horizontal yang dikaitkan dengan sesama manusia (hablumminannas). Konsep berwirausaha bagi umat Islam dengan berpegang teguh pada Allah SWT dalam hal ini berkaitan dengan kewirausahaan semata karena Allah, berwirausaha adalah ibadah, taqwa, tawakal, dzikir dan syukur. Ikatan dengan sesama manusia dalam hal ini terkait dengan human relation karyawan, menjaga tali silaturahmi dengan pelanggan,

membangun jaringan dengan masyarakat (Bahri 2018).

Islam menekankan pentingnya mengembangkan dan menegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Budaya kewirausahaan Muslim bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesional lain yang tidak menjadikan pertimbangan religius sebagai dasar pekerjaan mereka. Dengan menjadi wirausaha muslim, Anda akan memiliki ciri dan perilaku dasar yang mendorong wirausahawan menjadi kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas di perusahaan tempat mereka bekerja.

Sifat-sifat yang harus dimiliki wirausaha muslim diantaranya adalah:

1) Jujur

Kejujuran merupakan moralitas dasar yang harus dimiliki seorang wirausahawan karena dengan kejujuran maka pekerjaan dan pekerjaan yang dilakukannya akan lebih dipercaya oleh orang lain sehingga setiap usaha dan hasil dapat lebih maksimal, karena orang lain sudah percaya pada kepribadian dan budi pekerti yang luhur itu, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar". (Q.S. Al-Ahzab [33]:70).

2) Toleran

Toleransi dapat diartikan sebagai toleran, hormat dan murah hati, dengan karakter yang toleran kita akan dengan mudah menerima segala kemungkinan yang akan kita hadapi, karena dalam dunia bisnis akan ada kendala dan masalah yang menuntut kita untuk bersikap positif dan diharapkan dengan

sikap tersebut. dapat memudahkan kita dalam memecahkan masalah apa pun yang ada di depan kita. Toleransi juga berguna untuk meminimalisir kekecewaan dalam masalah dunia, karena dengan toleransi kita telah memposisikan diri sebagai hamba yang lemah yang hanya bisa berusaha dan mengandalkan semua hasil yang kita dapatkan hanya pada Allah saja.

3) Menepati janji

Menepati janji merupakan salah satu moral wirausaha yang harus dimiliki karena setiap pengusaha pasti memiliki perjanjian usaha yang membutuhkan kesepakatan baik dalam hal jual beli maupun kerjasama, untuk itu komitmen yang kuat untuk menjaga janji dan akad di awal harus dimiliki oleh pengusaha muslim agar usahanya dapat bertahan. dan mendapat berkah karena dilakukan dengan mengedepankan cara yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Seperti yang dikatakan Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya". (Q.S. Al-Baqarah [2]:282)

4) Sadar Qada dan Qadar

Selalu suka dan waspada terhadap ketentuan dan perubahannya. Perubahan dilakukan pada masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas hidup seperti dalam surah (Ar-Ra'd:11).

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukun terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia." (Q.S. Ar-Ra'd [13]:11)

5) Inovatif

Sifatnya inovatif, yang membedakannya dari orang lain selain Muslim, Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah, dengan tugas memakmurkan bumi, serta melakukan perubahan dan perbaikan. Jika Anda tahu bahwa Anda akan mati besok, mohon tanam kurma / perbuatan baik hari ini (Faozan Rahman 2011).

2.3 Hakikat dan jiwa kewirausahaan

Jiwa Kewirausahaan bisa dibina ataupun ditanamkan semenjak kecil. Kewirausahaan lebih kepada menggerakkan pergantian mental. Tidak waktu dipertentangkan gimana jiwa wirausaha pada seorang timbul berkat bakat (terlahir) ataupun hasil Pembelajaran (terdidik). Buat jadi wirausahawan profesional, diperlukan kepribadian semacam pengenalan terhadap diri sendiri (self awareness), kreatif, sanggup berpikir kritis, sanggup membongkar masalah (problem solving), bisa berbicara, sanggup bawa diri diberbagai macam area, menghargai waktu (time orientation), empati ingin berbagi dengan orang lain, sanggup menanggulangi stress bisa mengatur emosi, serta sanggup membuat

keputusan. Karakter-karakter tersebut bisa dibangun lewat pembelajaran semenjak dini.

Kata kewirausahaan berasal dari kata Perancis "pengusaha" yang berarti petualang, pencipta, dan manajer bisnis. Seburan diperkenalkan sebelumnya oleh Richard Cantillon (1755). Sebutan terus menjadi terkenal sehabis digunakan oleh ahli ekonomi J.B Say (1803) buat berikan cerminan gimana pengusaha dapat sanggup memindahkan sumber energi murah dari tingkatan produktivitas rendah ke tingkatan yang lebih besar dan bisa menciptakan lebih banyak lagi. Komentar lain tentang entrepreneurship bagi Zimmerer ialah sesuatu proses pelaksanaan kreativitas serta inovasi bisa membongkar perkara serta menciptakan kesempatan buat membetulkan kehidupan (usaha).

Definisi lain dari kewirausahaan adalah proses yang dapat menghasilkan nilai yang berbeda dengan menggunakan usaha dan waktu yang dibutuhkan, menanggung efek finansial, psikologis dan sosial yang menyertainya, dan menerima bantuan finansial dan kepuasan individu. Nomor Instruksi Presiden. 4, bersamaan dengan tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Pembinaan dan Pembinaan Kewirausahaan, dinyatakan, "Kewirausahaan adalah jiwa, perilaku, sikap, dan keahlian seseorang dalam mengatasi upaya dan kegiatan yang mengarah pada pencarian, produksi, mempraktekkan metode kerja, teknologi serta kreasi baru dengan efisiensi yang ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar. Sebaliknya, kata entrepreneur (pelaku wirausaha) dalam bahasa

Indonesia merupakan gabungan dari entrepreneur (brave, brave, perkasa). dan bisnis (bisnis) sehingga istilah wirausaha dapat disebut sebagai seseorang yang berani atau perkasa dalam berbisnis / berbisnis Interpretasi lain dari wirausaha adalah sebagai pemilik atau pengelola suatu badan usaha. Organisasi Kesehatan Dunia menghasilkan uang melalui risiko dan inisiatif. Maksudnya, owner ataupun manajer suatu industri bisnis yang menciptakan keuntungan lewat pengambilan resiko serta aksi inisiatif.

Secara simple makna wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang yang berjiwa berani serta memiliki mental yang kokoh dalam mengambil efek buat membuka usaha dalam bermacam peluang. Berjiwa berani serta mengambil efek maksudnya bermental mandiri serta berani mengawali usaha, tanpa diliputi rasa khawatir ataupun takut sekalipun dalam keadaan yang tidak bisa ditentukan. Ada sebagian jenis utama dari wirausaha, antara lain: Pertama, wirausaha pakar ataupun seseorang penemu sesuatu ilham serta mau meningkatkan ilham tersebut dalam proses penciptaan sistem penciptaan, serta sebagainya. Wirausaha pakar ini umumnya seorang yang bekerja pada suatu industri besar setelah itu memutuskan buat keluar selaku pegawai serta mengawali bisnisnya sendiri. Kedua, the promoter ialah seorang orang yang sebelumnya memiliki latar balik pekerjaan selaku sales ataupun bidang marketing yang setelah itu meningkatkan industri sendiri. Ketiga, general manager merupakan seseorang orang yang sempurna yang sukses bekerja pada suatu industri, banyak memahami kemampuan bidang

penciptaan, pemasaran, permodalan serta pengawasan. (Syarofi 2017).

Jiwa kewirausahaan merupakan sumbangan gabungan antara perilaku, sifat serta batin manusia buat menggapai sesuatu hasil yang unggul. Orang yang mempunyai karakter unggul berciri- ciri selaku berikut: Awal, pandai memakai waktu seefisien bisa jadi. Kedua, pandai memakai jiwa raganya sedemikian rupa sehingga berguna besar menurutnya. Ketiga tidak berlagak menerima apa saja yang diberikan area kepadanya. Keempat tidak ingin memohon belas kasihan, dorongan, serta sarana orang lain. Kelima, tidak ingin menjual martabat serta kehormatannya. Sehingga bisa disimpulkan kalau jiwa kewirausahaan merupakan sumbangan gabungan antara perilaku serta sikap buat menggapai sesuatu hasil yang unggul dengan didasari perilaku berani mengambil efek, mandiri, disiplin, komitmen besar, kreatif serta inovatif dan realistis serta kerja prestatif (Ratnawati 2016).

Adapun tujuan wirausaha yaitu: pertama, menjaring dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Kedua, membantu menularkan jiwa wirausaha. Ketiga, meningkatkan jumlah wirausaha berkualitas. Keempat, menebar semangat berinovasi. Fungsi dan peran kewirausahaan dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu mikro, kewirausahaan memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (inovator) dan perencana (perencana). Sebagai wirausaha, wirausahawan menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan lain sebagainya. Sebagai seorang perencana, kewirausahaan berperan dalam merancang tindakan dan bisnis baru, merencanakan strategi bisnis baru,

merencanakan ide dan peluang untuk sukses, menciptakan organisasi perusahaan baru, dan lain-lain. Secara makro, kewirausahaan berperan dalam mewujudkan kesejahteraan, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.4 Ekonomi Kreatif di Era Pandemi

Mengingat capaian serta tantangan di 2020 hendak mempunyai akibat tahun depan, baik melalui politik anggaran pemerintah, pilihan kebijakan moneter Bank Indonesia, psikologis pelaku pasar, kepercayaan konsumen, maupun perhatian pada investasi dan ekspansi usaha tahun depan. Oleh karena itu, mengkaji perekonomian Indonesia tidak lepas dari apa yang telah dibangun pada tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan, baik eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, beberapa aspek telah berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia tahun ini, seperti eskalasi perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok, penurunan permintaan dan stagnasi harga komoditas dunia, Brexit, ketegangan dan konflik politik di beberapa kawasan, serta krisis ekonomi di Indonesia beberapa negara Amerika Latin. Sementara dari sisi domestik, kami menghadapi beberapa tantangan, seperti perlambatan pembangunan ekonomi, daya beli masyarakat, perluasan zona informal, posisi wait and see investor, dan ketidakmampuan memperoleh pendapatan dari zona pajak. Pemerintah dalam beberapa kesempatan melaporkan bahwa perekonomian Indonesia selama ini pada tahun 2019 hanya mampu berkembang pada kisaran 5,04% - 5,07% berdasarkan target APBN sebesar 5,3%. Sementara itu, inflasi diperkirakan dapat

dipertahankan pada level 3,1% dengan penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. Yang perlu kita perhatikan, pada triwulan III perkembangan konsumsi rumah tangga baru mencapai 5,11%. Konsumsi rumah tangga selama ini memberikan kontribusi rata-rata 54% - 56% dari produksi PDB Indonesia. Tak hanya itu, kinerja ekspor dan impor juga perlu diwaspadai seiring dengan perlambatan aktivitas manufaktur di dalam negeri. Banyak pihak yang meyakini setelah terbentuknya pandemi Covid 19 di seluruh dunia, hal tersebut pada masa lalu merupakan predikat yang cukup akurat untuk memprediksi terbentuknya suatu resesi. Hal tersebut memicu kekhawatiran akan terjadinya transmisi dalam perekonomian global, serupa dengan yang terjadi pada krisis Subprime-Mortgage pada tahun 2007-2008. Namun beberapa kalangan berkomentar kemungkinan 2021 akan terlaksana, yakni perlambatan pembangunan ekonomi global dan bukan resesi. Hal ini didasarkan pada beberapa informasi bahwa kinerja perekonomian sedang menghadapi tren yang menurun. Namun beberapa penanda masih mampu berkinerja baik, seperti penanda pengangguran dan inflasi (Media Indonesia 2019).

Dampak resesi global masih sangat terbuka. Meski yang mungkin lebih nyata adalah perlambatan ekonomi global yang ditunjukkan dengan tren melambatnya volume perdagangan dunia akibat pandemi COVID-19, aktivitas manufaktur global, melambatnya perkembangan investasi dan capital expenditure (capex) di zona manufaktur global. Respons mitigasi lain apa yang diharapkan terjadi di tingkat global dapat ditentukan, secara langsung atau tidak langsung,

berdampak pada perekonomian Indonesia. Transmisi guncangan eksternal ke perekonomian Indonesia umumnya dapat melalui jalan darat. Awal, perdagangan, pasar keuangan kedua, serta investasi ketiga atau FDI. Selama tahun 2020 kita sudah merasakan dampak perlambatan ekonomi global melalui ketiga jalan tersebut. Volume perdagangan dunia yang menyusut tersebut berdampak pada perlambatan kinerja ekspor nasional. Sementara itu kita juga pernah mengalami fluktuasi dan volatilitas pasar keuangan dunia dengan volatilitas pergerakan nilai tukar rupiah. Permintaan global yang melambat juga membatasi ruang untuk ekspansi bisnis dan investasi dalam aliran modal FDI ke negara-negara pasar berkembang, termasuk Indonesia. Pola penularannya sama seperti yang kita alami di tahun 2020 ketika situasi ekonomi global sedang menghadapi tekanan, perlambatan, atau bahkan resesi. Selama ini perekonomian Indonesia pasca reformasi telah teruji oleh beberapa guncangan eksternal seperti melonjaknya harga minyak mentah dunia di atas US \$ 100 / barel, krisis Subprime Mortgage, krisis utang Eropa, dan perang dagang Amerika Serikat-China (Media Indonesia 2019).

Perekonomian Indonesia menunjukkan tingkat ketahanan yang sangat baik di antara negara-negara pasar berkembang lainnya. Hal tersebut sekaligus menjadi bekal dan optimisme perekonomian nasional akan mengalami dampak gejolak ekonomi global tahun 2020. Tidak hanya kepercayaan modal dalam mengalami risiko gejolak ekonomi global, perekonomian Indonesia juga memiliki aset lainnya. Kebijakan fiskal dan alokasi anggaran dalam APBN 2020

dapat menjadi instrumen countercyclical dalam memitigasi dampak perlambatan ekonomi global tahun depan. Dalam bentuk APBN 2020, pemerintah dan DPR telah menyepakati beberapa asumsi makroekonomi seperti pembangunan ekonomi yang ditargetkan 5,3%, tingkat inflasi 3,1%, rata-rata nilai tukar rupiah dipatok pada Rp14.400 / US \$, SPN selama 3 bulan sebesar 5,4%, defisit anggaran 1,76% atau Rp 307,2 triliun. Sedangkan target belanja ditetapkan Rp. 2. 540,4 triliun dan pendapatan Rp. 2. 233 triliun. Bukan hanya APBN, modal lain bagi perekonomian Indonesia adalah BUMN nasional yang selama 5 tahun terakhir menjadi lembaga yang berarti bagi percepatan pembangunan infrastruktur. Tak kalah ingat, swasta nasional perlu diperkuat, terutama sinergi dengan BUMN. Tidak hanya itu, UMKM dan koperasi juga perlu terus diperkuat agar perekonomian Indonesia tidak hanya memiliki ketahanan energi, tetapi juga daya saing energi di tengah perlambatan ekonomi global saat ini. Di sisi lain, pemerintah telah melaksanakan 5 program pembangunan prioritas sepanjang tahun 2020, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan segala bentuk regulasi dan perizinan, transformasi ekonomi, dan penyederhanaan birokrasi. Kelima program prioritas tersebut telah dijabarkan menjadi pos-pos belanja dinas / lembaga serta alokasi dana transfer ke daerah yang tercantum dengan dana desa dalam bentuk APBN 2020. Tentunya efektivitas program prioritas di lapangan untuk memperkuat fundamental dan daya saing nasional akan ditentukan dalam beberapa aspek pendukung, seperti kualitas koordinasi dan pemilihan dukungan pusat-daerah,

sistem dan prosedur untuk mengurangi inefisiensi dan ekonomi biaya tinggi, serta pelibatan sebanyak mungkin pelaku ekonomi (Media Indonesia 2019).

Perkembangan teknologi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi digital dalam bisnis startup dengan inovasi-inovasi baru melalui produk dan layanannya, oleh karena itu kehadiran bisnis startup sangat mendukung terciptanya keseimbangan menuju era masyarakat 5.0 dengan menyediakan solusi dan kontribusi terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat, juga dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi dengan membantu pemberdayaan masyarakat (A. Ifayani Haanurat dan ifadhila 2021).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis

Analisis informasi ialah sesuatu proses penataan serta pelaksanaan dan sistematis informasi dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan mengorganisasikan informasi dan memilah informasi mana yang berarti serta informasi mana yang butuh dipelajari serta pula membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti. Metode Analisis ialah tahapan-tahapan berbentuk menganalisis informasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode analisis informasi berbentuk analisis kualitatif semacam pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan. Ada pula langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi lewat

observasi secara langsung di lapangan, setelah itu melaksanakan wawancara mendalam pada responden yang terdapat kaitannya pada penelitian ini supaya bisa mendukung penelitian yang dicoba biar informasi yang diperoleh cocok dengan harapan penulis serta dengan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi informasi merupakan sesuatu penyederhanaan informasi yang bisa dicoba dengan metode pilih informasi, memfokuskan informasi, serta keabsahan informasi mentah supaya bisa jadi data yang mempunyai arti, sehingga mempermudah penulis dalam penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Dalam penelitian ini penulis memakai penyajian informasi berbentuk informasi kualitatif yang wujud naratif, Penyajian-penyajian informasi ini bisa ialah sekumpulan data yang gampang dimengerti serta sudah tersusun secara sistematis.

d. Penarikan kesimpulan

Hasil dari kesimpulan adalah sesi terakhir tentang prosedur analisis informasi yang peneliti jalani untuk melihat hasil reduksi informasi yang selalu berkaitan dengan rumusan masalah sebagai tujuan yang ingin dicapai, akan disusun sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut dan masalah yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara yang menjadi strategi dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso yaitu melakukan pelatihan tentang Kewirausahaan pada santri. Seperti yang diungkapkan pada saat wawancara dengan informan oleh saudari Nuraina (ketua osis) sebagai salah satu santri di pondok pesantren DDI Mangkoso mengatakan bahwa pelatihan tentang kewirausahaan dapat melatih santri untuk mempunyai usaha melalui praktek-praktek seperti membuat sesuatu dari bahan bekas yang dapat diolah agar memiliki nilai jual. Karya seni yang dibuat oleh santri misalnya seperti kerajinan tangan berupa hiasan dinding, pot bunga dan kaligrafi pelepah pisang. Saat hari jum'at para santri libur dan kepasar untuk membawa hasil karyanya yang akan dijual. Biasanya santri menawarkan kepada pedagang dengan harga yang terbilang murah sehingga pedagang bisa menjualnya kembali. Saat ini santri juga harus dituntut tidak hanya mampu berbicara tetapi juga mampu menunjukkannya dalam bentuk praktek yaitu berwirausaha. Selain itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan bekal ilmu untuk berkreasi dan menjadi penyelenggara pelatihan di Koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) DDI Mangkoso dan beberapa alumni DDI Mangkoso yang

ikut membantu sehingga pelatihan tentang kewirausahaan terlaksana.

Adapun tujuan dalam pelatihan kewirausahaan pada santri yaitu:

- 1) Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan untuk berwirausaha guna meningkatkan penghasilan yang layak bagi kehidupan santri di masa kini dan masa yang akan datang.
- 2) Meningkatkan motivasi etos kerja yang tinggi dan dapat menghasilkan karya yang bernilai jual serta mampu bersaing.
- 3) Meningkatkan kesadaran yang tinggi untuk terus belajar dan berpartisipasi agar dapat hidup sejahtera bagi dirinya / anggota keluarga, dan masyarakat.
- 4) Membina jiwa kewirausahaan terhadap mahasiswa dan menggali potensi wirausaha mereka.

b. Pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global yang telah dijalankan santri di Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Pelaksanaan ekonomi kreatif bisa dikembangkan di Pondok Pesantren DDI Mangkoso antara lain:

1) Produk Kerajinan dan Seni

Bagi pelajar yang suka membuat kerajinan tangan atau produk kreatif yang bernilai seni juga sangat cocok untuk difasilitasi dalam usaha kerajinan dan produk seni. Pembuatan produk kerajinan ini bisa bekerjasama dengan masyarakat dan masyarakat sekitar. Produk unggulan dapat menjadi nilai jual yang menghasilkan secara ekonomis.

2) Film Pendek

Industri film merupakan salah satu bisnis ekonomi kreatif yang digemari oleh kaum muda dan berpotensi untuk

dikembangkan di pesantren. Mulailah dengan membuat film pendek yang bisa dipasarkan secara komersial di media sosial. Kaum muda sangat tertarik mengembangkan bisnis ini.

3) Desain dan *Advertising*

Mereka yang pandai merancang berbagai program ilustrasi dapat diarahkan untuk mengelola bisnis kreatif di bidang periklanan. Mendesain pekerjaan yang tentunya lebih mudah dilakukan anak muda dengan semangat dengan modal usaha yang masih terjangkau dengan kondisi keuangan santri.

Menurut Andi Sayyidal Azizah (koord. kesenian) mengatakan bahwa sistem pelaksanaan ekonomi kreatif yang telah dijalankan oleh santri harus dikembangkan dengan ide ide baru agar bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi. Cara ini terbilang lebih kreatif dengan mewedahi segala potensi siswa yang ada sehingga bisa bermanfaat untuk kesejahteraan. Tidak hanya kesejahteraan pesantren tetapi juga individu santri yang terkait dan berpengaruh pada perkembangan ekonomi kreatif yang lebih baik di masyarakat.

Dalam persaingan global saat ini, dengan penetrasi produk ekonomi kreatif yang tidak terbatas, penting bagi mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pemasaran. Produk bukan sekedar benda mati yang diperjualbelikan, melainkan strategi siswa dalam mengemas produk, diferensiasi produk, penentuan sasaran dan siswa juga mengetahui strategi dalam memasarkan produk tersebut. Santri tentunya sangat berharap dengan komitmen yang tinggi dari para pemangku kepentingan ekonomi kreatif

di Indonesia, dalam memanfaatkan momentum perkembangan ekonomi kreatif, dapat menjadikan ekonomi kreatif masa depan mesin pertumbuhan ekonomi baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju Indonesia emas di 2045.

4.2 Pembahasan

a. Strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global

Untuk bahasa strategi berarti taktik perang, tempat yang baik untuk taktik perang, taktik perang, perencanaan yang matang menimpa kegiatan untuk mencapai sasaran, sebaliknya istilah strategi berarti perencanaan yang matang dari segala hal yang akan dilakukan agar dapat mencapai sasaran sesuai harapan (Sofyan: 2015). Strategi diartikan sebagai suatu rencana atau proses bagi pemimpin yang hebat dalam mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi disertai dengan pengaturan, langkah, dan upaya bagaimana mencapai tujuan tersebut. (Sedarmayanti: 2014).

Strategi merupakan parameter suatu organisasi dalam hal menentukan tempat usaha dan langkah bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arah umum yang ingin diambil perusahaan (organisasi) untuk mencapai tujuannya. Strategi adalah proses menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dapat dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan dan menentukan strategi pasar produk yang mengikuti kapabilitas perusahaan dengan peluang lingkungan (Anoraga: 2014). Ada respon bahwa strategi juga merupakan cara pandang yang

diharapkan pelanggan di masa depan yang bersifat mengikat dan berkesinambungan. Laju inovasi pasar baru dan pola konsumen yang berubah membutuhkan kompetensi inti (Slamet:2014).

Berdasarkan beberapa penjelasan strategis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis tentang tujuan dan metode bisnis. Strategi juga memperhitungkan arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang. Strategi juga memperhatikan keunggulan lingkungan dan kompetitif, yang berkelanjutan dari waktu ke waktu, bukan dengan manuver teknis tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang (Herawati dan Sunarto: 2014).

Kewirausahaan merupakan sikap atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang unik dan baru yang memiliki nilai dan manfaat bagi orang lain dan untuk dirinya sendiri. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang kreatif, aktif, tercipta, berdaya dalam mengembangkan usahanya sehingga pendapatannya akan meningkat dari usaha atau kegiatan yang digelutinya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yaitu:

1) Memulai bisnis dengan niat dan keyakinan

Jadikan niat dan keyakinan berwirausaha sebagai dasar membangun bisnis. Jika sudah berniat berbisnis, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan kepercayaan untuk membangun bisnis yang nyata dan meraih kesuksesan.

c. Memiliki kecepatan untuk melihat peluang

Banyak orang memulai bisnis mandiri karena mereka mengambil keuntungan dari peluang yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Peluang harus dicari jika ingin melakukan perjalanan hanya mencari peluang bisnis. karena setiap orang yang berwirausaha pasti pandai mencari peluang. Dari peluang inilah produk dan jasa yang dibutuhkan oleh banyak orang dapat tercipta.

2) Mempelajari kisah sukses orang lain

Ada banyak kisah para pengusaha sukses yang membangun kerajaan bisnisnya dari nol melalui perjuangan keras, jatuh bangun, hingga akhirnya meraih sukses besar. Kisah sukses seseorang dalam berbisnis dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan hal yang sama dan terhindar dari rasa takut serta resiko yang akan dihadapi. Motivasi berbisnis yang tinggi lambat laun akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

3) Lakukan sekarang

Banyak orang yang menunda dan pamit untuk memulai usahanya sehingga impiannya untuk memiliki usaha tetap berjalan di tempatnya tanpa ada tindakan untuk mewujudkannya. Seorang calon wirausaha yang sukses harus berani mengambil tindakan dan menghilangkan rasa takut serta segera terjun ke bisnis yang ia rencanakan. Jika Anda sudah memulai dan menjalankan bisnis secara konsisten, otomatis Anda akan berjiwa wirausaha secara mental dan spiritual. (Ning Rahayu: 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi untuk

menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso, santri diberi pelatihan agar mempunyai usaha melalui praktek-praktek seperti membuat sesuatu dari bahan bekas yang diolah agar memiliki nilai jual. Santri juga dituntut tidak hanya mampu berbicara tetapi juga mampu menunjukkannya dalam bentuk praktek yaitu berwirausaha.

b. Pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global yang telah dilaksanakan santri

Ekonomi kreatif merupakan kekuatan ekonomi baru Indonesia untuk menjawab tantangan globalisasi dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Indonesia perlu membangun kekuatan masa depan melalui keterampilan sumber daya manusia, teknologi, dan kreativitas. Dengan membangun kapasitas tersebut, Indonesia dapat memasuki rantai nilai tambah global. Yang penting bagaimana ide-ide kreatif tersebut muncul dan bagaimana pencetus ide kreatif tersebut dapat memperoleh nilai ekonomi sehingga kreativitas akan terus berlanjut.

Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada daya kreatif untuk menciptakan produk atau menambah nilai. Nilai ekonomis dalam produk tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau kualitas produk, tetapi ditentukan oleh kreativitas, imajinasi dan inovasi. Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, sebagaimana terlihat pada pengembangan model ide dan bakat masyarakat Indonesia untuk mampu berinovasi dan berkreasi. Untuk terus tumbuh dan bertahan di masa depan

membutuhkan pola pikir yang sangat kreatif. (Pahlevi: 2017)

Pelaksanaan ekonomi kreatif dalam tantangan ekonomi global yaitu menempatkan sumber daya manusia sebagai modal utama dalam suatu pembangunan yang bersumber dari ide, gagasan dan pemikiran. Sumber daya alam diharapkan mampu mengubah barang bernilai rendah menjadi barang bernilai tinggi dan dapat dipasarkan. Pondok pesantren DDI Mangkoso mengupayakan dan melatih siswanya untuk mandiri dan kreatif. Melalui beberapa bidang usaha yang dimiliki oleh pesantren, santri dapat mengatur waktunya untuk menjalankan kewajibannya mengaji tanpa keluar. Dalam mengelola dunia usaha di pesantren tentunya para santri akan mulai belajar dan memiliki jiwa kewirausahaan. Semangat berwirausaha yang sudah dimiliki mahasiswa hendaknya dikembangkan agar mahasiswa dapat menghadapi permasalahan yang muncul dalam berwirausaha. Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri, pendampingan harus dilakukan dalam bentuk pendampingan pelaku usaha ekonomi kreatif.

Koperasi di pondok pesantren menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi santri, termasuk jajan. Penulis menemukan banyak jajanan atau minuman plastik yang belum dikelola secara optimal. Di bidang usaha warung es lilin masih terlihat gunung sabut dan batok kelapa di belakang lapak, peternakan kambing meninggalkan kotoran kambing yang dibiarkan begitu saja, sisa makanan seperti sayur busuk, kulit pisang dll juga banyak ditemukan di pondok pesantren. Keterbatasan pemikiran mahasiswa membuat dunia

usaha tidak maksimal jika dilihat secara keseluruhan. Ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah di lingkungan sekitar. Penulis melihat perlunya bantuan dalam kegiatan bisnis tersebut. Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi oleh pesantren, penulis mencoba memberikan solusi pemecahan masalah tersebut melalui upaya ekonomi kreatif.

Perbandingan hasil penelitian dan penelitian terdahulu peneliti mengambil dua sampel penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian saat ini dan penelitian yang pertama Ririn Novianti (2017) hasil penelitian menyatakan bahwa ekonomi kreatif terhadap pengembangan kewirausahaan semangat dalam sistem pembelajaran pesantren yang mempraktikkan pembelajaran kewirausahaan selaku fasilitas buat melatih kemandirian finansial para santrinya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karna Wijaya dan Soraya (2020) hasil penelitian Pesantren membekali siswanya dengan pengetahuan agama dan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten melalui pengembangan bisnis ekonomi kreatif "Kimi Bag" sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri. Santri dapat menyalurkan kemampuan kreatif dan inovatifnya dalam mengembangkan bisnis ekonomi kreatif. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa khususnya dalam kegiatan produksi. Pengembangan produk "Kimi Bag" yang mampu menembus pasar luar negeri memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam membangun motivasi dan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa.

Program pemberdayaan santri ini diharapkan mampu menanamkan jiwa kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi tetapi juga berlandaskan nilai-nilai ukhrawi.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Bersumber pada hasil serta ulasan yang sudah penyusunan sampaikan serta sehabis mengadakan riset, dan menelaah secara seksama hingga penulis bisa menarik kesimpulan selaku berikut:

1. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global di pondok pesantren DDI Mangkoso yaitu melakukan pelatihan tentang kewirausahaan pada santri yang diselenggarakan oleh koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni. Dengan melakukan praktek-praktek misalnya membuat sesuatu dari bahan bekas yang memiliki nilai jual.
2. Pelaksanaan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di pondok pesantren DDI Mangkoso seperti: Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan *advertising*.

5.2 Saran

Ada pula masukan yang berkenaan dengan riset serta ulasan skripsi ini yang butuh dicermati demi kebaikan bertepatan yaitu

1. Untuk pondok Pesantren DDI Mangkoso hendaknya mengembankan jiwa kewirausahaan melalui ekonomi kreatif di bidang lain tidak hanya yang sudah dijalankannya, buat menggali bakat serta kreativitas santriwati yang di mungkinkan belum terbaca agar mampu menghadapi tantangan ekonomi global. Diharapkan pula

tingkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi kreatif supaya bisa dinikmati oleh warga secara universal (eksternal), tidak terhenti cuma buat pihak internal.

2. Buat pembaca butuh buat mengadakan riset berikutnya dengan harapan objek penelitiannya bisa lebih diperbesar buat ruang lingkup lebih luas. Tujuan utamanya supaya hasil riset bisa lebih variatif serta periset bisa mengenali dan menyamakan hambatan yang timbul dalam riset ini serta pula menyamakan hambatan yang dialami pada dikala riset.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Anoraga, Panji. 2014. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Dwi., (2019, 15 Oktober). *Ekonomi Kreatif Solusi Permasalahan Kesetaraan Gender*. Diakses 7 Agustus 2020, dari <https://www.covesia.com/warna/warni/baca/84724/ekonomi-kreatif-solusi-permasalahan-kesetaraan-gender>.

Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Bahri., 2018. Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *E-ISSN*. (Online), Vol, I, No, 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 10 Agustus 2020).

Buya H.M. Alfis Chaniago dan Saiful El-Usmani. 2008. *Kumpulan Hadits Pilihan* Jakarta: Dewan Mubaligh Indonesia.

Cloudhost. (2020, 12 Februari). *Mengenal Ekonomi Kreatif, Ciri- Ciri dan Perkembangannya di Indonesia*. Diakses 6 Agustus 2020, dari <http://idcloudhost.com/mengenal-ekonomi-kreatif-ciri-ciri-dan-perkembangannya-di-indonesia>.

Darmawan, B., (2016, 2 November). *Pengertian Sistem Ekonomi Islam serta 12 Prinsip Penting Ekonomi Islam*. Diakses 10 Agustus 2020, dari <https://ekonomi-islam.com/pengertian-sistem-ekonomi-islam-serta-12-prinsip-penting-ekonomi-islam/>

Daulay, Z.A.A., 2018. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *TANSIQ*. (Online), Vol. I, No. 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 7 Agustus 2020).

Ervina, (2019, 25 November) *insight talenta*. Diakses 9 Mei 2020 dari Talenta: <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/globalisasi-ekonomi.html>

Fauzi Lc, Ichwan et al., 2015. *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW Sebagai Wirausahawan*, Vol. VIII. (Jakarta: Lentera Abadi).

Haanurat. A. I., dan Ifadhila., 2021. *Memfaatkan Ekuitas Crowdfunding Menuju Masyarakat 5.0 Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Bildung).

- Haryono. S. Solihatun. dan Almuin. N., 2017. Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren al-Rabbani Cikeas). *SOSIA-E-KONS*. (Online), Vol. IX, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 16 Februari 2020).
- Harun Nasution, al, 1993. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta; Depag RI
- Hendaya na, Yana, dkk. (2017). *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, Manggu Makmur Tanjung Lestari: Bandung.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Bisnis*, Erlangga: Jakarta
- Herawati, Jajuk dan Sunarto. 2014. *MSDM. Strategik*. Yogyakarta. AMUS.
- Hilyatin. D. L., 2015. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam. *AL AMWAL*. (Online), Vol. VII. No. 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 10 April 2020).
- Horkeimer and Adorno. 2002. *Dialectic of Enlightenment Philosophical Fragments*. California: Stanford University Press.
- Irawan, Edi. 2019. Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri. *JEBI*. (Online), Vol. IV, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 Februari 2020).
- Iskandar, (2013, 4 Oktober). *Motivasi Untuk Berwirausaha*. Diakses 6 Agustus 2020, dari <http://www.iskandarst.com/motivasi-untuk-berwirausaha/>
- Lala Renjana, edelweis. (2020, 23 Juni). *Ketahui Tujuan Wirausaha Beserta Fungsi, Manfaat, dan Karakteristiknya*. Diakses 8 Agustus 2020, dari <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-tujuan-wirausaha-beserta-fungsi-manfaat-dan-karakteristiknya-kln.html>
- Karnawati. N., dan Soraya, Aini. 2020. Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *DIMAS*. (Online), Vol. XX, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 17 Oktober 2020).
- Kartika, Prita., dan Widiastuti, Novi. 2017. Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *ISSN*. (Online), Vol. VI, No. 2, (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>, diakses 14 februari 2020).
- Komara.S., 2016. Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka. *ISSN*. (Online), Vol. I, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 10 April 2020).
- MediaIndonesia.com. (2019, 18 Desember). *Ekonomi Global Dan Indonesia 2020*. Diakses 5 Agustus 2020, dari <http://mediaIndonesia.com/read/detail/27842>

- 4-ekonomi-global-dan-indonesia-2020
- Muhaimin, Hikmah. 2014. Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. *ISTIQHADIA*. (Online), Vol. I, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 februari 2020).
- Novianti, Ririn., 2017. Perang Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1). *INTAJ*. (Online), Vol, I. No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 17 Oktober 2020).
- Pahlevi, Andreas Syah. 2017. *Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (Studi Pada Potensi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang)*. Seminar Nasional Seni dan Desain: Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain. FBS Unesa.
- Rahayu. N., (2018,19 Juli). *Hal Ini Bisa Tumbuhkan Jiwa Entrepreneurship*. Diakses 16 Oktober 2020, dari <http://www.wartaekonomi.co.id/read/187913/7-hal-ini-bisa-tumbuhkan-jiwa-entrepreneurship>
- Rahman. F., (2011, 18 September). *Karakteristik Seorang Wirausaha Muslim*. Diakses 10 Agustus 2020, dari <http://azhari-taubat.blogspot.com/2011/09/karakteristik-seorang-wirausaha-islam.htm>
- Reginald, A.R., dan Mawardi, Imron. 2014. Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *JESTT*. (Online), Vol. I, No. 5, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 16 Februari 2020).
- Sari, A. M., Utomo, S., dan Redjeki, A. S. 2014. Peningkatan Motivasi Berwiraswasta Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Kewirausahaan. ISSN. (Online), Vol. VI, No. 1, (<http://scolar.google.co.id>, diakses 10 April 2020).
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rafika Aditama
- Setiarso, Oky., (2020, 13 April). *Percaya Diri Karakter Penting Memulai Bisnis*. Diakses 6 Agustus 2020 dari <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/karir/percaya-diri-karakter-penting-memulai-bisnis>
- Setiawan, Winarno, 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tersito
- Slamet,Pokhmad. 2014. *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute off Management Studies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sofyan, Iban. 2015. *Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, Sartono.2013. *Statistik untuk pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Yanto. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunarsih, Rahmawati. R., dan Qomaruzzaman. B. 2013. Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember. *RELASI STIE MANDALA JEMBER*. (Online), Vol. XVIII, No. 2 (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 Februari 2020).

Syarofi. A. M., 2017. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Kota Malang). *EKONOMIKAWAN*. (Online), Vol. XVII, No. 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 Februari 2020).

Trihudyatmanto, M., 2019. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *JEMATech*. (online), Vol, II. No, 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 7 Juli 2020).

Valentine Siagian, dkk, 2020. Pengertian ekonomi kreatif. (<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/19/130652969/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-faktor-pendorong-perkembangan>)

Yanto. Wihari., 2013. Studi Survey Tentang Kepuasan Masyarakat dan Dasar-dasar Survey. *Acta Diurna*. (Online), Vol. IV, No. 3, (<http://jos.unsoed.ac.id>, diakses 13 Maret 2020).